

Sosiologi Dakwah

Pendekatan Teoritis dan Praktis pada Era Digital

Dudy Imanuddin Effendi

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI-ii

KATA PENGANTAR-iv

1. Pendahuluan Sosiologi Dakwah-1

Pengertian Sosiologi dan Dakwah-1

Urgensi Kajian Sosiologis terhadap Dakwah-3

Tujuan dan Manfaat Sosiologi Dakwah-4

Metode Pendekatan Sosiologis dalam Studi Dakwah-6

Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Sosiologi Dakwah-8

Pentingnya Sosiologi Dakwah dalam Dinamika Kontemporer-10

2. Konsep Dakwah dalam Perspektif Sosiologis-12

Dakwah sebagai Interaksi Sosial-12

Dakwah sebagai Proses Komunikasi dan Transformasi Nilai-14

Dakwah sebagai Lembaga Sosial-15

Analisis Struktural-Fungsional terhadap Dakwah-17

3. Teori Sosiologi dalam Kajian Dakwah-19

Teori Fungsionalisme dalam Konteks Dakwah-19

Teori Konflik dan Dakwah di Tengah Ketimpangan Sosial-21

Teori Interaksionisme Simbolik dan Praktik Dakwah Mikro-24

Teori Strukturalisme dan Postmodernisme dalam Dakwah Kontemporer-25

4. Agama, Masyarakat, dan Dakwah-29

Fungsi Sosial Agama dalam Masyarakat Dakwah-29

Peran Dakwah: Pembentukan Kesadaran Kolektif-31

Dakwah dalam Dinamika Perubahan Sosial-33

Dakwah dan Legitimasi Sosial-36

Tipologi Dakwah, Da'i dan Mad'u-38

5. Agen dan Institusi Dakwah dalam Perspektif Sosial-43

Peran Da'i sebagai Agen Sosial-43

Keluarga, Pesantren, Masjid, dan Media sebagai Lembaga Dakwah-44

Dakwah dan Kepemimpinan Sosial-Religius-46

Institusi Dakwah Lokal dan Transnasional di Indonesia-49

6. Dakwah dan Transformasi Sosial-57

Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat-57

Dakwah sebagai Alat Rekonstruksi Sosial-60

Dakwah di Tengah Krisis Sosial dan Moral-62

Dakwah dan Respons terhadap Isu Global-65

7. Dakwah dan Dinamika Kultural-68

Konstruksi Sosial Budaya dalam Dakwah-68

Akulturasasi dan Asimilasi Nilai-nilai Islam melalui Dakwah-70

Dakwah dan Resistensi Budaya Lokal-72

Studi Kasus: Dakwah di Masyarakat Adat-74

8. Dakwah di Era Digital dan Globalisasi-78

Media Sosial dan Dakwah Virtual-78

Komunitas Online dan Dakwah Jaringan-80

Globalisasi Nilai-Nilai Islam-83

Tantangan Sekularisasi dan Relativisme dalam Dakwah-85

9. Dakwah, Politik, dan Kekuasaan-89

Relasi Dakwah dan Kekuasaan dalam Tinjauan Sosiologis-89

Dakwah dan Ideologi Politik-91

Islamisme, Civil Society, dan Dakwah Politik-94

Studi Kasus: Peran Ulama dalam Gerakan Sosial-Politik-97

10. Dakwah, Identitas Sosial, dan Pluralisme-101

Dakwah dalam Masyarakat Multikultural dan Multireligius-101

Peran Dakwah: Pembentukan Identitas Muslim di Tengah Pluralitas-104

Dialog Antaragama dan Moderasi Dakwah-107

Strategi Dakwah yang Humanis, Inklusif dan Kurikulum Cinta-110

Konsep Dakwah Rahmatan lil 'Alamin dalam Masyarakat Plural-112

11. Evaluasi dan Strategi Dakwah Sosial-115

Indikator Keberhasilan Dakwah Sosial-118

Analisis SWOT Dakwah Kontemporer-120

12. Prospek dan Arah Baru Sosiologi Dakwah-124

Reorientasi Dakwah berbasis Sosiologi Terapan-124

Integrasi Ilmu Dakwah dan Ilmu Sosial: Pendekatan Istiqbath, Iqtibas, dan Istiqra-126

Pengembangan Bahan Kajian dan Riset Sosiologi Dakwah-128

Dakwah Humanistik dan Peradaban Masa Depan-131

Inovasi dalam Dakwah Sosial di Era Kontemporer-133

Peran Dakwah dalam Pembangunan Sosial Berkelanjutan-136

Sosiologi Dakwah sebagai Ilmu Praktis dan Solutif-139

13. Pengembangan Teori Sosiologi Dakwah-144

Teori Historiografi Gerakan Dakwah-144

Teori Rantai Interaksi Ritual Dakwah-149

Teori Latihan Otoritas Kepemimpinan -153

Teori Sintalitas Dakwah -156

DAFTAR PUSTAKA-163
INDEKS-180
TENTANG PENULIS-183

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang dengan limpahan rahmat, taufik, dan inayah-Nya, buku ini dapat disusun dan diselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, suri teladan paripurna yang telah mencontohkan bagaimana dakwah dibumikan dalam relasi sosial yang penuh hikmah, kesabaran, dan kasih sayang dalam masyarakat yang beragam secara sosial, budaya, dan spiritual.

Buku ini lahir dari keprihatinan akademik sekaligus semangat intelektual untuk memperkaya khazanah keilmuan Islam dalam bidang dakwah dengan pendekatan sosiologis yang kontekstual. Di tengah kompleksitas masyarakat modern dan disrupsi nilai akibat globalisasi dan digitalisasi, kajian dakwah tidak dapat hanya berpijak pada pendekatan normatif dan tekstual semata, tetapi harus juga menyentuh sisi-sisi struktural, kultural, dan interaksional yang menjadi bagian tak terpisahkan dari dinamika sosial umat manusia.

Dengan demikian, buku ini disusun sebagai ikhtiar ilmiah dalam membangun pemahaman baru tentang *sosiologi dakwah*, yaitu pendekatan yang memadukan antara prinsip-prinsip dakwah Islam dengan teori-teori dan metodologi sosiologi modern. Pendekatan ini diharapkan mampu menjelaskan berbagai fenomena dakwah secara kritis dan integratif, mulai dari relasi antara da'i dan mad'u, institusi-institusi dakwah, transformasi sosial keagamaan, hingga tantangan dakwah digital.

Secara ontologis, buku ini berpijak pada pandangan bahwa dakwah adalah fenomena sosial sekaligus spiritual. Ia bukan sekadar aktivitas menyampaikan pesan keagamaan, tetapi juga sebuah proses sosial yang membentuk, memelihara, dan mentransformasi struktur nilai dalam masyarakat. Dakwah bukan hanya menyentuh aspek verbal dan simbolik, tetapi juga mempengaruhi konstruksi sosial, budaya, dan bahkan sistem kekuasaan. Oleh karena itu, objek kajian *sosiologi dakwah* dalam buku ini meliputi individu, kelompok, institusi, serta relasi kuasa dan resistensi yang muncul di tengah dinamika masyarakat kontemporer.

Epistemologinya dibangun melalui integrasi tiga sumber utama pengetahuan dalam tradisi keilmuan Islam: *istinbath*, *istiqla'*, dan *iqtibas*. Pendekatan *istinbath* digunakan untuk menggali prinsip-prinsip dakwah dari Al-Qur'an dan Sunnah secara normatif. Pendekatan *istiqla'* digunakan untuk menelusuri dan menganalisis fenomena-fenomena sosial-keagamaan secara induktif, sedangkan *iqtibas* digunakan untuk mengadopsi konsep-konsep sosiologis dari luar tradisi Islam secara selektif dan kritis, agar dapat

disinergikan dengan nilai-nilai Islam. Ketiga pendekatan ini berpadu untuk membangun kerangka epistemologis *sosiologi dakwah* yang khas, adaptif, dan berakar pada realitas umat.

Secara aksiologis, buku ini menegaskan bahwa dakwah harus berorientasi pada nilai-nilai luhur seperti keadilan sosial, emansipasi, inklusivitas, dan pembebasan dari segala bentuk penindasan. Dakwah tidak netral secara nilai. Ia harus berpihak pada yang tertindas, memberdayakan yang lemah, dan menyuarakan kebenaran dalam berbagai ruang sosial. Oleh karena itu, dakwah tidak hanya berperan dalam wilayah ritual dan simbolik, tetapi juga dalam agenda-agenda transformasi sosial yang berkeadilan dan berkeadaban.

Buku ini disusun untuk menjadi referensi utama dalam kajian *Sosiologi Dakwah*, khususnya di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi PTKIN maupun PTKIS, serta dapat digunakan oleh mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah (MD), Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Ilmu Komunikasi, Sosiologi Agama, dan Studi Islam secara umum. Dengan pendekatan yang bersifat teoritik, aplikatif, dan integratif, buku ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan akademik maupun praktis dalam memahami dakwah sebagai fenomena sosial yang dinamis.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh sahabat dan kolega di lingkungan kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung, khususnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah menjadi bagian dari diskusi ilmiah, kolaborasi, dan inspirasi selama proses penyusunan buku ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak di luar kampus yang turut memberikan kontribusi pemikiran, kritik, maupun semangat dalam berbagai forum akademik dan sosial.

Secara khusus, penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang mendalam kepada keluarga tercinta. Kepada istriku, Rika Mudrikatus Sa'adah, terima kasih atas cinta, doa, dan ketabahanmu yang selalu menyertai dalam setiap fase perjalanan akademik dan spiritual ini. Kepada anak-anakku: Agnia Nur Jihanddini Imanuddin, Alecia Hadra Dzauqi Imanuddin, Dika Hadragiya Imanuddin, Kenzie Pradipta Imanuddin, dan Sheela Almahyra Imanuddin, kalian adalah mata air inspirasi yang tak pernah kering, semoga kelak kalian menjadi generasi pembelajar dan pewaris nilai-nilai luhur. Kepada ibunda tercinta, Dedeh Ruminingsih, yang dengan cinta dan doanya senantiasa mengiringi langkah ini. Dan kepada ayahanda tercinta, AR. Effendi (almarhum), semoga Allah menempatkanmu dalam sebaik-baik tempat di sisi-Nya. Tak lupa, untuk anakku yang telah kembali kepada-Nya, Yahya Imanuddin (almarhum), semoga engkau

menjadi penyejuk hati di surga kelak dan menjadi motivasi untuk selalu berbuat kebaikan di dunia ini.

Akhir kata, penulis berharap bahwa buku ini dapat memberikan kontribusi berarti dalam pengembangan keilmuan sosiologi dakwah. Segala bentuk kritik, saran, dan masukan dari para pembaca sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang. Semoga buku ini menjadi amal jariyah yang membawa keberkahan dan menjadi bagian dari kontribusi kolektif dalam membangun peradaban Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

Wallahu a'lam bish-shawab.

Bandung, Mei 2025
Penulis,

Dr.H. Dudy Imanuddin Effendi, M.Ag

Intisari Buku

Definisi Sosiologi Dakwah

Sosiologi dakwah merupakan suatu bidang kajian yang mengintegrasikan ilmu sosiologi dengan dakwah Islam. Sebagai cabang interdisiliner, sosiologi dakwah berupaya memahami dinamika dakwah dalam konteks masyarakat, baik dari aspek struktur sosial, interaksi sosial, norma, nilai, maupun perubahan sosial yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas dakwah. Dalam hal ini, sosiologi dakwah tidak hanya mempelajari isi dan metode dakwah, melainkan juga menelaah secara kritis bagaimana pesan-pesan dakwah diterima, dimaknai, dan direspons oleh masyarakat.

Secara etimologis, istilah "sosiologi" berasal dari bahasa Latin *socius* yang berarti teman atau masyarakat, dan *logos* yang berarti ilmu atau kajian. Dengan demikian, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang masyarakat dan interaksi sosial antar individu di dalamnya (Ritzer & Stepnisky, 2017). Sementara itu, dakwah berasal dari akar kata Arab *da'a*, yang berarti memanggil, mengajak, atau menyeru kepada kebaikan. Dalam konteks Islam, dakwah dimaknai sebagai aktivitas mengajak manusia kepada jalan Allah dengan cara yang bijak dan penuh hikmah, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an: "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik*" (QS. An-Nahl: 125).

Menurut Azra (2002), dakwah tidak hanya sebatas ceramah atau khotbah keagamaan, tetapi juga mencakup proses transformasi sosial yang mendorong terbentuknya masyarakat madani yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Di sinilah letak keterkaitan antara dakwah dan sosiologi. Dakwah harus memahami struktur sosial, stratifikasi, budaya lokal, serta faktor-faktor sosial lainnya yang memengaruhi perilaku masyarakat. Dengan kata lain, dakwah yang efektif adalah dakwah yang berbasis pada pemahaman sosiologis terhadap masyarakat sasaran.

Dalam pendekatan sosiologis, dakwah dipandang sebagai salah satu bentuk institusi sosial yang memainkan peran penting dalam menjaga integrasi sosial, menciptakan perubahan sosial, dan memperkuat identitas kolektif masyarakat muslim. Durkheim (1915) menekankan bahwa agama merupakan bagian dari struktur sosial yang memberikan makna kolektif dan keteraturan dalam masyarakat. Dalam konteks ini, dakwah adalah salah satu mekanisme yang memperkuat solidaritas sosial dengan menyampaikan nilai-nilai agama yang dapat membentuk konsensus moral bersama.

Sementara itu, Weber (1947) melihat agama, termasuk aktivitas dakwah di dalamnya, sebagai kekuatan yang mampu mendorong perubahan sosial. Ia mencontohkan bagaimana etika Protestan berkontribusi terhadap munculnya kapitalisme. Dalam konteks Islam, dakwah dapat menjadi pendorong modernisasi

dan pembaruan sosial, selama tetap memperhatikan dinamika sosial dan konteks lokal yang ada.

Secara praktis, pendekatan sosiologis dalam dakwah akan membantu da'i untuk lebih peka terhadap kondisi masyarakat. Sebagai contoh, dakwah di kalangan urban membutuhkan pendekatan berbeda dibandingkan dengan dakwah di masyarakat pedesaan. Di kota besar, isu-isu seperti individualisme, sekularisasi, dan konsumerisme lebih dominan, sehingga pesan dakwah perlu disampaikan dengan pendekatan yang relevan dan kontekstual (Faqih, 2020).

Hubungan antara sosiologi dan dakwah menjadi semakin penting dalam konteks kontemporer. Dakwah tidak bisa dilakukan secara efektif tanpa memahami realitas sosial yang dihadapi masyarakat. Perubahan struktur sosial, pergeseran nilai, konflik sosial, serta pengaruh globalisasi merupakan tantangan-tantangan dakwah yang harus disikapi dengan pendekatan sosiologis. Dalam hal ini, sosiologi berperan sebagai alat analisis yang membantu dai atau pelaku dakwah untuk membaca konteks sosial, mengidentifikasi masalah umat, serta merumuskan strategi dakwah yang relevan dan solutif.

Misalnya, dalam masyarakat urban modern, tantangan dakwah bukan hanya soal akidah, tetapi juga mencakup isu-isu sosial seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, krisis keluarga, atau disintegrasi komunitas. Dalam menghadapi persoalan semacam itu, dakwah memerlukan pendekatan interdisipliner yang melibatkan sosiologi sebagai pemandu dalam memahami kondisi sosial masyarakat. Menurut Madjid (2008), dakwah yang efektif adalah dakwah yang mampu menyentuh problem sosial umat dan menawarkan jalan keluar berbasis nilai-nilai Islam.

Lebih jauh lagi, dalam konteks pembangunan masyarakat, dakwah harus berperan sebagai agen perubahan sosial (*social change agent*). Dakwah bukan hanya bertujuan pada pembinaan spiritual, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat dan pembangunan sosial. Dengan kata lain, dakwah harus bersifat transformatif, yaitu membawa perubahan yang menyeluruh pada tataran individu dan masyarakat. Dalam kerangka ini, dakwah memerlukan kerangka analisis sosiologis agar strategi dan implementasinya dapat menysasar akar permasalahan sosial secara tepat.

Sepakat dengan Hidayat (2014), terdapat beberapa ciri utama dari sosiologi dakwah, yaitu:

1. Bersifat empiris dan objektif
Sosiologi dakwah menekankan pentingnya pengamatan dan analisis terhadap realitas sosial yang terjadi di masyarakat sebagai bahan untuk merancang strategi dakwah yang efektif.
2. Bersifat interdisipliner
Dalam memahami dinamika dakwah, digunakan berbagai teori dan konsep dari ilmu sosiologi seperti teori peran, konflik sosial, mobilitas sosial, dan teori interaksi simbolik.
3. Bertujuan untuk transformasi sosial
Dakwah tidak hanya ditujukan untuk perubahan individu secara spiritual, tetapi juga mendorong terjadinya perubahan sosial menuju masyarakat yang lebih adil, bermoral, dan berkeadaban.
4. Kontekstual dan adaptif

Sosiologi dakwah menekankan pentingnya menyesuaikan pesan dan metode dakwah dengan konteks sosial, budaya, ekonomi, dan politik masyarakat yang menjadi sasaran.

Kehadiran Sosiologi dakwah akan memberikan kontribusi besar dalam membentuk pola dakwah yang lebih inklusif dan partisipatif. Misalnya, dalam masyarakat multikultural, sosiologi dakwah membantu da'i untuk tidak hanya menyampaikan pesan keagamaan, tetapi juga mempromosikan nilai-nilai toleransi, pluralisme, dan keadilan sosial. Di sinilah letak urgensi sosiologi dakwah sebagai pendekatan dakwah yang dialogis dan membumi.

Selain itu, sosiologi dakwah juga membantu institusi-institusi keagamaan seperti masjid, pesantren, dan organisasi Islam dalam merumuskan program-program sosial berbasis dakwah yang dapat merespons kebutuhan riil masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dan advokasi sosial (Hasan, 2009).

Dengan demikian, sosiologi dakwah merupakan pendekatan penting dalam memahami dan menjalankan misi dakwah di tengah kompleksitas masyarakat modern. Dengan memadukan wawasan keislaman dan perspektif sosiologi, sosiologi dakwah berperan sebagai instrumen strategis dalam membangun masyarakat yang religius, adil, dan harmonis. Ia tidak hanya menyentuh aspek spiritual, tetapi juga menjangkau ranah sosial secara lebih luas dan mendalam. Oleh karena itu, penguatan kajian sosiologi dakwah menjadi kebutuhan mendesak dalam pengembangan ilmu dakwah kontemporer.

Urgensi Kajian Sosiologis terhadap Dakwah

Dakwah merupakan aktivitas sentral dalam ajaran Islam yang bertujuan untuk menyeru manusia kepada kebenaran, membina moralitas, dan membentuk tatanan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai ketuhanan. Namun, dalam praktiknya, dakwah tidak berlangsung dalam ruang hampa, melainkan senantiasa berinteraksi dengan realitas sosial yang kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan sosiologis yang mampu memotret dakwah secara komprehensif sebagai suatu proses sosial yang berhubungan erat dengan struktur, norma, nilai, budaya, dan perubahan dalam masyarakat (Hidayat, 2014).

Kajian sosiologi dakwah menjadi penting karena memberikan pemahaman yang lebih kontekstual terhadap strategi dakwah. Masyarakat modern mengalami transformasi sosial yang sangat cepat, ditandai oleh globalisasi, urbanisasi, pluralisme budaya, serta kemajuan teknologi informasi. Dalam konteks ini, dakwah yang tidak memahami perubahan sosial akan berpotensi gagal dalam menyampaikan pesan Islam secara efektif (Faqih, 2020). Pendekatan sosiologis dalam dakwah memungkinkan para da'i atau mubaligh untuk menyusun strategi dakwah yang sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya audiensnya.

Secara sosiologis, dakwah juga dipahami sebagai fenomena sosial yang tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga memiliki dimensi politik, ekonomi, dan budaya. Misalnya, dakwah di kalangan kelas menengah urban harus memperhatikan gaya hidup masyarakat perkotaan, sistem nilai yang berkembang, serta tantangan modernitas seperti sekularisme dan materialisme. Dalam hal ini, sosiologi dakwah tidak hanya membantu memahami masyarakat, tetapi juga menjadi instrumen perubahan sosial menuju masyarakat yang lebih baik, adil, dan religius (Azra, 2002).

Oleh karena itu, kajian sosiologis terhadap dakwah memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam konteks masyarakat modern yang kompleks dan dinamis. Melalui pendekatan ini, dakwah tidak hanya dipahami sebagai kegiatan keagamaan semata, tetapi juga sebagai proses sosial yang mampu memberikan kontribusi nyata terhadap perubahan masyarakat.

Tujuan dan Manfaat Sosiologi Dakwah

Sosiologi dakwah bertujuan untuk mengkaji proses, dinamika, serta dampak dakwah terhadap masyarakat melalui pendekatan ilmiah yang bersifat empiris dan objektif. Adapun beberapa tujuan utama dari sosiologi dakwah meliputi:

1. **Memahami Interaksi Sosial dalam Dakwah**
Sosiologi dakwah bertujuan memahami bagaimana proses interaksi antara da'i dan mad'u berlangsung dalam berbagai setting sosial. Hal ini mencakup pola komunikasi, relasi kekuasaan, pengaruh budaya, serta hambatan sosial yang mungkin timbul dalam proses penyampaian pesan keagamaan (Ritzer & Stepnisky, 2017).
2. **Mengidentifikasi Faktor Sosial yang Mempengaruhi Efektivitas Dakwah**
Tujuan lain dari sosiologi dakwah adalah menganalisis faktor-faktor sosial seperti status sosial, tingkat pendidikan, ekonomi, lingkungan keluarga, dan media massa yang dapat memengaruhi penerimaan masyarakat terhadap dakwah.
3. **Mengkaji Peran Dakwah dalam Perubahan Sosial**
Dakwah dipandang sebagai kekuatan transformatif yang mampu mendorong perubahan sosial ke arah yang lebih positif. Oleh karena itu, sosiologi dakwah berupaya menelaah bagaimana dakwah dapat mengubah perilaku individu, struktur masyarakat, hingga kebijakan sosial secara berkelanjutan (Weber, 1947).
4. **Merumuskan Strategi Dakwah yang Kontekstual dan Adaptif**
Dengan pemahaman terhadap struktur sosial, sosiologi dakwah dapat membantu para da'i dalam merumuskan metode dan pendekatan dakwah yang sesuai dengan kebutuhan serta realitas masyarakat lokal.

Kajian sosiologis terhadap dakwah memberikan berbagai manfaat penting, baik bagi praktisi dakwah, institusi keagamaan, maupun masyarakat secara luas. Beberapa manfaat utama dari sosiologi dakwah antara lain:

1. **Penguatan Landasan Ilmiah dalam Praktik Dakwah**
Melalui pendekatan sosiologis, dakwah tidak lagi hanya berbasis pengalaman personal atau intuisi, melainkan didasarkan pada riset sosial yang valid. Hal ini meningkatkan kualitas dan efektivitas dakwah di tengah masyarakat yang semakin kritis dan rasional (Hasan, 2009).
2. **Pemahaman Kontekstual terhadap Masyarakat**
Dengan menggunakan alat analisis sosiologi, da'i dapat memahami kondisi sosial masyarakat secara lebih mendalam, termasuk konflik, ketimpangan sosial, marginalisasi, dan dinamika kultural yang ada.
3. **Mendorong Dakwah yang Inklusif dan Humanis**
Sosiologi dakwah berkontribusi dalam membentuk pendekatan dakwah yang tidak eksklusif atau menghakimi, tetapi lebih dialogis, toleran, dan responsif terhadap perbedaan sosial dan budaya dalam masyarakat (Hidayat, 2014).

4. **Pengembangan Program Dakwah Sosial**
Banyak institusi keagamaan yang mulai mengembangkan program dakwah sosial seperti pemberdayaan ekonomi umat, pendidikan, advokasi hak perempuan dan anak, serta layanan kesehatan. Program-program ini hanya bisa efektif jika didasarkan pada pemahaman sosiologis terhadap kebutuhan dan struktur masyarakat (Azra, 2002).
5. **Membantu Merancang Kebijakan Publik Berbasis Nilai Keislaman**
Dalam skala yang lebih luas, sosiologi dakwah dapat memberikan kontribusi terhadap perumusan kebijakan sosial dan pembangunan masyarakat dengan pendekatan keislaman yang inklusif dan partisipatif.

Tujuan dan manfaat dari sosiologi dakwah ini sangat beragam, mulai dari peningkatan kualitas interaksi dakwah hingga pengembangan strategi sosial yang lebih tepat guna. Dengan demikian, integrasi antara sosiologi dan dakwah merupakan kebutuhan penting dalam membangun peradaban Islam yang adaptif, inklusif, dan transformatif.

Metode Pendekatan Sosiologis dalam Studi Dakwah

Dalam memahami dakwah secara lebih mendalam dan kontekstual, pendekatan sosiologis menjadi salah satu metode yang signifikan dan relevan. Pendekatan ini memungkinkan dakwah dipahami sebagai proses sosial yang melibatkan interaksi antara individu dan masyarakat, dengan memperhatikan latar belakang budaya, struktur sosial, dinamika kelompok, serta perubahan sosial yang terjadi (Hidayat, 2014). Oleh karena itu, penggunaan metode pendekatan sosiologis dalam studi dakwah dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana pesan dakwah disampaikan, diterima, dan diinternalisasi dalam masyarakat.

Secara umum, pendekatan sosiologis dalam studi dakwah bertujuan untuk mengkaji fenomena dakwah sebagai bagian dari proses sosial dan kultural. Pendekatan ini menekankan pentingnya konteks sosial, seperti kelas sosial, nilai dan norma, agama, institusi sosial, serta pengaruh modernitas, terhadap cara dakwah dipraktikkan dan diterima (Ritzer & Stepnisky, 2017). Hal ini sejalan dengan anggapan bahwa dakwah bukan sekadar aktivitas keagamaan normatif, melainkan juga kegiatan sosial yang terikat oleh ruang dan waktu.

Dalam praktiknya, terdapat beberapa metode yang umum digunakan dalam pendekatan sosiologis terhadap dakwah, di antaranya adalah:

1. **Observasi Sosial.**
Observasi merupakan metode pengamatan langsung terhadap aktivitas dakwah di masyarakat. Peneliti atau ilmuwan dakwah dapat mencermati interaksi antara da'i dan mad'u, bentuk komunikasi dakwah, serta tanggapan masyarakat terhadap pesan-pesan yang disampaikan. Observasi ini penting untuk menangkap fenomena yang tidak selalu muncul dalam wawancara atau dokumentasi tertulis (Sugiyono, 2017).
2. **Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)**
Metode ini digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan interpretasi individu terkait dakwah. Melalui wawancara dengan da'i, tokoh masyarakat, atau jamaah, peneliti atau ilmuwan dakwah dapat memahami

persepsi sosial terhadap peran dakwah, strategi yang digunakan, hingga tantangan yang dihadapi di lapangan (Creswell, 2013).

3. Studi Kasus

Studi kasus memungkinkan peneliti atau ilmuwan dakwah untuk mempelajari suatu fenomena dakwah secara mendalam dalam konteks tertentu, seperti dakwah di komunitas marginal, pesantren, masyarakat urban, atau wilayah konflik. Studi kasus membantu menangkap kompleksitas sosial dan budaya yang melingkupi praktik dakwah (Yin, 2014).

4. Analisis Isi (*Content Analysis*)

Metode ini digunakan untuk menganalisis isi ceramah, khutbah, media dakwah, maupun teks dakwah dalam bentuk tulisan atau audiovisual. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pesan-pesan sosial, nilai budaya, serta representasi sosial yang terkandung dalam materi dakwah (Krippendorff, 2004).

5. Survei Sosial

Survei digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, atau respon masyarakat terhadap kegiatan dakwah secara kuantitatif. Dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dari berbagai latar belakang sosial, data yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis kecenderungan sosial tertentu terhadap dakwah (Neuman, 2014).

Penggunaan pendekatan dan metode sosiologis dalam studi dakwah menekankan pentingnya sensitivitas sosial, empati kultural, serta adaptasi terhadap dinamika masyarakat. Hal ini menjadikan dakwah lebih responsif terhadap kebutuhan dan persoalan sosial yang dihadapi masyarakat, sekaligus meningkatkan efektivitas penyampaian pesan keislaman secara transformatif (Hasan, 2009).

Metode pendekatan sosiologis dalam studi dakwah membuka ruang baru dalam memahami dakwah sebagai fenomena sosial yang dinamis dan kontekstual. Melalui pendekatan ini, dakwah tidak hanya diposisikan sebagai kegiatan ritual atau normatif, melainkan juga sebagai strategi sosial untuk membangun kesadaran kolektif, solidaritas sosial, dan perubahan masyarakat. Metode-metode seperti observasi, wawancara, studi kasus, analisis isi, survei, dan lainnya dapat menjadi instrumen penting dalam menggali kompleksitas dakwah dalam kehidupan sosial.

Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Sosiologi Dakwah

Sosiologi dakwah merupakan disiplin ilmu interdisipliner yang mengintegrasikan studi tentang dakwah Islam dengan pendekatan dan perspektif sosiologi. Dalam kerangka keilmuan, pemahaman terhadap dimensi ontologi, epistemologi, dan aksiologi dari sosiologi dakwah sangat penting untuk memperkuat dasar teoretis dan operasional dalam memahami serta mengembangkan aktivitas dakwah secara kontekstual, ilmiah, dan transformatif.

Ontologi merupakan cabang filsafat yang membahas tentang hakikat realitas atau apa yang “ada” (*exist*). Dalam konteks sosiologi dakwah, ontologi berkaitan dengan eksistensi dakwah sebagai fenomena sosial dan religius. Dakwah tidak hanya dipahami sebagai aktivitas penyampaian ajaran Islam secara normatif, tetapi juga sebagai proses sosial yang berlangsung dalam masyarakat, dengan melibatkan interaksi antarindividu, institusi sosial, dan nilai-nilai budaya (Hidayat, 2014).

Objek ontologis sosiologi dakwah mencakup tiga unsur utama: subjek dakwah (*da'i*), objek dakwah (*mad'u*), dan pesan dakwah (isi dakwah) yang berlangsung dalam struktur dan dinamika sosial tertentu. Dakwah dipandang sebagai bagian dari realitas sosial yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kelas sosial, budaya lokal, perubahan sosial, dan globalisasi. Oleh karena itu, ontologi sosiologi dakwah memposisikan dakwah sebagai praktik sosial yang hidup dalam realitas empiris masyarakat (Ritzer & Stepnisky, 2017).

Dengan pemahaman ontologis tersebut, dakwah tidak bisa dilepaskan dari konteks sosial tempat ia beroperasi. Misalnya, dakwah di masyarakat agraris akan berbeda dengan dakwah di komunitas urban yang multikultural. Setiap kondisi sosial menuntut pendekatan dakwah yang adaptif dan relevan secara kultural.

Adapun epistemologi adalah cabang filsafat yang membahas tentang asal-usul, metode, dan validitas pengetahuan. Dalam sosiologi dakwah, epistemologi menjelaskan bagaimana pengetahuan tentang dakwah diperoleh, dikembangkan, dan diverifikasi melalui pendekatan sosiologis.

Pengetahuan dalam sosiologi dakwah diperoleh melalui kombinasi antara sumber normatif (wahyu, hadis, dan khazanah keislaman) dan sumber empirik (pengamatan terhadap fenomena sosial). Pendekatan ini menegaskan bahwa studi dakwah tidak hanya bersifat tekstual dan teologis, tetapi juga empiris dan kontekstual (Amin, 2013).

Metode yang digunakan dalam penggalan pengetahuan sosiologi dakwah meliputi observasi sosial, wawancara, studi kasus, survei, dan analisis isi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti, ilmuwan dakwah atau *da'i* untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islam diterima, dimaknai, dan dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat yang plural dan kompleks (Neuman, 2014).

Validitas pengetahuan dalam sosiologi dakwah dapat diukur berdasarkan korespondensi antara teori dakwah dan realitas sosial. Misalnya, keberhasilan sebuah pendekatan dakwah tidak hanya diukur dari ketaatan normatif, tetapi juga dari transformasi sosial, penguatan solidaritas, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, epistemologi sosiologi dakwah bersifat holistik, kritis, dan integratif.

Selanjutnya aksiologi adalah cabang filsafat yang membahas tentang nilai dan tujuan ilmu. Dalam konteks sosiologi dakwah, aksiologi menjelaskan nilai-nilai yang mendasari aktivitas dakwah serta tujuan sosial dan spiritual yang ingin dicapai.

Aksiologi sosiologi dakwah mencakup dua aspek utama: nilai keislaman dan nilai kemasyarakatan. Nilai keislaman mencakup tauhid, akhlak, keadilan, dan rahmatan lil 'alamin. Sedangkan nilai kemasyarakatan mencakup keadilan sosial, solidaritas, empati, dan kesetaraan. Dakwah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesalehan individual, tetapi juga untuk mewujudkan masyarakat madani yang adil dan beradab (Azra, 2000).

Tujuan aksiologis sosiologi dakwah adalah transformasi sosial yang berbasis nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, dakwah berperan sebagai agen perubahan sosial yang membawa misi pembebasan (liberasi), pencerahan (iluminasi), dan pemberdayaan (empowerment). Dakwah tidak hanya menyampaikan ajaran, tetapi juga meneguhkan etika sosial, membela kelompok marginal, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam perubahan positif (Habermas, 1984).

Dengan pendekatan aksiologis, dakwah diharapkan tidak hanya menjadi instrumen normatif, tetapi juga kontributif dalam membangun peradaban. Sebagai contoh, dakwah yang mengedepankan nilai-nilai kesetaraan gender, keadilan ekonomi, dan harmoni sosial akan lebih relevan dan berdampak dalam masyarakat kontemporer yang tengah mengalami krisis multidimensi.

Dengan demikian, sosiologi dakwah sebagai disiplin ilmu memerlukan dasar ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang kuat untuk mendukung legitimasi akademik dan praktiknya di masyarakat. Ontologi sosiologi dakwah menjelaskan bahwa dakwah adalah bagian integral dari realitas sosial yang dinamis. Epistemologinya menggabungkan metode normatif dan empiris untuk memahami praktik dakwah secara kontekstual. Sementara itu, aksiologinya menekankan nilai-nilai kemanusiaan dan keislaman sebagai dasar untuk transformasi sosial yang berkeadilan. Dengan kerangka ini, sosiologi dakwah mampu menjadi sarana strategis dalam mewujudkan masyarakat yang religius, adil, dan inklusif.

Pentingnya Sosiologi Dakwah dalam Dinamika Kontemporer

Sosiologi dakwah merupakan cabang keilmuan yang mempelajari proses dakwah dalam konteks sosial, dengan menelaah hubungan antara pesan-pesan keagamaan dan dinamika masyarakat. Dalam era kontemporer yang ditandai oleh globalisasi, urbanisasi, modernisasi, serta perkembangan teknologi informasi, pendekatan sosiologis menjadi semakin urgen untuk mengkaji efektivitas dan relevansi dakwah dalam menjawab persoalan umat. Hal ini karena dakwah tidak dapat dipisahkan dari realitas sosial yang terus berubah dan berkembang.

Pertama, sosiologi dakwah memungkinkan dakwah untuk lebih kontekstual dan adaptif. Masyarakat kontemporer bersifat heterogen, baik dari sisi agama, budaya, gaya hidup, maupun tingkat ekonomi. Melalui analisis sosiologis, para da'i dapat memahami struktur sosial, relasi kuasa, budaya lokal, serta aspirasi masyarakat yang menjadi objek dakwah (mad'u). Dakwah yang tidak memahami konteks sosial akan cenderung bersifat normatif dan tidak menyentuh akar permasalahan masyarakat (Hidayatullah, 2010). Dengan demikian, sosiologi dakwah menjembatani antara teks-teks keagamaan dan realitas sosial yang kompleks.

Kedua, sosiologi dakwah berperan penting dalam mengembangkan strategi dakwah yang efektif. Dalam masyarakat kontemporer, media komunikasi, jaringan sosial, dan identitas digital memainkan peran besar dalam membentuk opini dan nilai. Pendekatan tradisional yang hanya mengandalkan ceramah di masjid kini tidak cukup menjangkau generasi milenial dan Gen Z. Sosiologi dakwah mendorong penggunaan

pendekatan berbasis komunitas, digitalisasi dakwah, serta pemberdayaan sosial yang berorientasi pada perubahan struktural dan kultural (Wahid, 2018). Hal ini menjadikan dakwah lebih inovatif dan berdaya transformasi.

Ketiga, pendekatan sosiologi dakwah juga penting untuk merespons tantangan global seperti sekularisme, hedonisme, radikalisme, dan disinformasi. Dakwah harus hadir sebagai solusi yang humanis dan inklusif, bukan sebagai sumber konflik atau eksklusivisme. Dengan memahami nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat serta akar dari berbagai problem sosial, dakwah dapat membangun dialog, menciptakan ruang toleransi, dan memperkuat solidaritas sosial. Ini sejalan dengan prinsip Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* yang membawa rahmat bagi seluruh alam (QS. Al-Anbiya: 107).

Dalam konteks dinamika kontemporer, maka sosiologi dakwah dapat berkontribusi pada penguatan peran agama dalam pembangunan sosial. Dalam masyarakat plural dan demokratis, dakwah tidak hanya berfokus pada pembentukan individu saleh, tetapi juga turut mendorong terbentuknya masyarakat yang adil, damai, dan beradab. Dakwah yang berpijak pada sosiologi mendorong transformasi sosial berbasis nilai-nilai Islam, melalui partisipasi aktif dalam isu-isu kemiskinan, pendidikan, lingkungan, gender, dan hak asasi manusia.

Dengan demikian, sosiologi dakwah dapat menjadi pilar penting dalam menjawab dinamika kontemporer. Ia tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan dakwah, tetapi juga memperkuat peran Islam dalam membangun peradaban yang inklusif, solutif, dan berkeadilan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Abdullah, M. A. 2000. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____. 2006. *Islamic studies di perguruan tinggi: Pendekatan integratif-interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Abdullah, M. Q., & D. F. Mubarak. 2023. "Strategi Dakwah dalam Merawat Pluralitas di Kalangan Remaja." *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 19(2). <https://doi.org/10.15575/anida.v19i2.7589>.

Abu-Nimer, M. 2001. "Conflict Resolution, Culture, and Religion: Toward a Training Model of Interreligious Peacebuilding". *Journal of Peace Research*, 38(6), 685-704. <https://doi.org/10.1177/0022343301038006003>.

Akhyar, T. (2014). Dakwah dan perubahan sosial. *Wardah: Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan*, 15(2), 113–119. <https://doi.org/10.19109/wardah.v15i2.185>.

A'la, A. 2016. Dakwah Islam di era global: Membangun peradaban dengan kearifan dan keteladanan. In *Proceeding International Conference Islamic Da'wa Development in Europe and Asia Pacific*, Surabaya, Indonesia, August 2016. <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/1713>

Al-Ansi, A. M. ., Sulistyaningsih, T. ., Wibowo, M. A. ., & Garad, A. . (2023). The Islamic Organizations in Indonesia 'Muhammadiyah and NU': Social Perspective Explanation. *Dirasat: Human and Social Sciences*, 50 (5), 550–564. <https://doi.org/10.35516/hum.v50i5.1124>

Al-Attas, S. M. N. 1995. *Prolegomena to the Metaphysics of Islam: An Exposition of the Fundamental Elements of the Worldview of Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC.

Al-Faruqi, I. R. 1981. *Islamic Thought and Culture*. Herndon, VA: International Institute of Islamic Thought.

Ali, K. 2006. *Sexual Ethics and Islam: Feminist Reflections on Qur'an, Hadith, and Jurisprudence*. Oxford: Oneworld Publications.

Alimuddin, M. 2015. *Peran Dakwah dalam Membangun Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Al-Qaradawi, Y. 1996. *Fiqh al-Da'wah*. Kairo: Dar al-Syuruq.

Al-Rasheed, M. 2013. *A Most Masculine State: Gender, Politics and Religion in Saudi Arabia*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.

Amin, M. 2013. *Metodologi Dakwah*. Makassar: Alauddin University Press.

Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah

Amir, M. 2019. *Dakwah dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Amir, Z. 2017. *Dakwah dan Tantangan Modernitas: Studi Sosiologis*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Anang, M. E. 2022. Islam Nusantara: Advokasi budaya dalam upaya keselarasan antara keislaman dan kebudayaan di Indonesia. *AL-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 4(2), 1694. <https://doi.org/10.32665/alaufa.v4i2.1694>.

- Andi, F. 2024. "Pendidikan Islam dalam Pembentukan Identitas Kultural dan Sosial dalam Masyarakat Muslim". *Al-Wihdah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 24–38. Retrieved from <https://ejurnal.stitnurussalam.ac.id/index.php/alwihdah/article/view/125>.
- An-Na'im, A. A. 2008. *Islam and the Secular State: Negotiating the Future of Shari'a*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Ansori, T. 2019. Revitalisasi dakwah sebagai paradigma pemberdayaan masyarakat. *Muharrrik: Jurnal Dakwah dan Sosial*, 2(1), 33–44. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3544714>
- Arbangi, U., & Umiarso. (2023). *Interaksionisme simbolik transendental: Menuju ke basis teori integralistik*. Jakarta: Literasi Nusantara Abadi.
- Arifin, M. 2009. *Ilmu Dakwah: Suatu Pengantar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Arsam. 2010. "Dialog Interaktif sebagai Upaya Evaluasi Dakwah". *Addin*, 4(1), 1-15. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Addin/article/view/601>
- Asari, H. 2004. *Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW*. Bandung: Mizan.
- Ashari, M. F., Dova, M. K., & Jaya, C. K. 2024. Komunikasi Dakwah Kultural di Era Digital. *Journal of Da'wah*, 3 (2), 137–161. <https://doi.org/10.32939/jd.v3i2.4423>.
- Atmaja, A. (2020). Merespons Persoalan Kontemporer dengan Dakwah Inklusif sebagai Komunikasi Humanis. *Mawaizh : Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 11(2), 273-295. <https://doi.org/10.32923/maw.v11i2.1308>.
- Atmawati, I., & Triatmo, A. W. 2023. Dakwah Melalui Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kelompok Sadar Wisata. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.22515/jmd.v1i1.7518>
- Auda, J. 2008. *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*. Herndon, VA: International Institute of Islamic Thought.
- Aziz, M. A., dkk. 2005. *Dakwah pemberdayaan masyarakat: Paradigma, aksi, metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Azra, A. 1999. *Islam Reformis: Dinamika Intelektual dan Gerakan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- _____. 2000. *Islam Substantif: Agar Umat Tidak Jadi Buih*. Bandung: Mizan.
- _____. 2002. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: Kompas.
- _____. 2003. *Islam Nusantara: Jaringan global dan lokal*. Bandung: Mizan.
- _____. 2004. *Islam Nusantara: Islam untuk Kemanusiaan yang Damai*. Jakarta: LIPI Press.
- _____. 2004. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Dalam Perspektif Sejarah Transnasional*. Jakarta: Lentera Hati.
- _____. 2004. *The origins of Islamic reformism in Southeast Asia: Networks of Malay-Indonesian and Middle Eastern ulama in the seventeenth and eighteenth centuries*. Asian Studies Association of Australia Publication Series. Crows Nest, NSW: Allen and Unwin; Honolulu: University of Hawai'i Press.
- _____. 2006. *Islam in the Indonesian World: An Account of Institutional Formation*. Bandung: Mizan.

- Baderun, N. A., & Rani, S. 2021. Strategi Pembinaan Keagamaan Muallaf Dayak Meratus Kalimantan Selatan. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(1), 57–70. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i1.467>
- Bagus, L. 2002. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia.
- Baker, C. 2008. *Religion, Politics and the Moral Order*. London and New York: Routledge.
- Banks, J. A. 2008. *An Introduction to Multicultural Education* (4th ed.). Boston, MA: Pearson/Allyn & Bacon: Pearson.
- Bass, B. M. 1985. *Leadership and Performance Beyond Expectations*. New York, NY: Free Press.
- _____, & Riggio, R. E. 2006. *Transformational Leadership* (2nd ed.). Mahwah, NJ: Psychology Press.
- Barton, G. 2002. *Abdurrahman Wahid: Muslim Democrat, Indonesian President*. Sydney, NSW, Australia: UNSW Press.
- Beatty, A. 2009. *Varieties of Javanese Religion: An Anthropological Account*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Bell, Catherine. 1992. *Ritual Theory, Ritual Practice*. New York, NY: Oxford University Press.
- Berger, P. L. 1967. *The Sacred Canopy: Elements of a Sociological Theory of Religion*. Garden City, NY: Doubleday.
- _____. 1990. *The sacred canopy: Elements of a sociological theory of religion*. New York, NY: Anchor Books.
- _____. 1999. *The Desecularization of the World: Resurgent Religion and World Politics*. Grand Rapids, MI: Wm. B. Eerdmans Publishing Company.
- _____, & Luckmann, T. 1966. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Garden City, NY: Anchor Books.
- Berry, J. W. 1997. "Immigration, Acculturation, and Adaptation". *Applied Psychology*, 46(1), 5-34. <https://doi.org/10.1111/j.1464-0597.1997.tb01087.x>
- Blumer, H. 1969. *Symbolic Interactionism: Perspective and Method*. Berkeley, CA: University of California Press.
- Bourdieu, P. 1990. *The logic of practice* (R. Nice, Trans.). Stanford, CA: Stanford University Press.
- Bruinessen, M. V. 2013. *Contemporary Developments in Indonesian Islam: Explaining the "Conservative Turn"*. Singapore: ISEAS–Yusof Ishak Institute.
- _____. 1994. "Nadhlatul Ulama and the Struggle for Power within Islam and Politics in Indonesia". In Arskal Salim (Ed.), *Islam and the State in Indonesia* (pp. 97-120). Singapore: Institute of Southeast Asian Studies.
- Bungin, B. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Bunt, G. R. 2003. *Islam in the Digital Age: E-Jihad, Online Fatwas and Cyber Islamic Environments*. London: Pluto Press.
- Burns, J. M. 1978. *Leadership*. New York, NY: Harper & Row.
- Campbell, H. A. & R. Tsuria (Eds.). 2021. *Digital Religion: Understanding Religious Practice in Digital Media*. New York, NY: Routledge.
- Campbell, H. A. 2010. *When Religion Meets New Media*. New York: Routledge.

- _____. 2012. *Digital Religion: Understanding Religious Practice in New Media Worlds*. New York, NY: Routledge.
- Cardoso, F. H., & E. Faletto. 1979. *Dependency and development in Latin America*. Berkeley, CA: University of California Press.
- Casanova, J. 1994. *Public Religions in the Modern World*. Chicago, IL: University of Chicago Press.
- Castells, M. 2010. *The Rise of the Network Society* (2nd ed.). Malden, MA: Wiley-Blackwell.
- Chalik, A., & Habibullah, M. 2018. *Dakwah Transformatif: dari Teori ke Praktik*. Yogyakarta: CV. Istana Agency.
- Chapra, M. U. 2000. *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Cohen, J. L., & A. Arato. 1992. *Civil Society and Political Theory*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Collins, Randall. 2004. *Interaction Ritual Chains*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Cowan, D. E. 2006. *Religion Online: Finding Faith on the Internet*. New York, NY: Routledge.
- Creswell, J. W. 2013. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dahlan, F. 2014. *Sosiologi pesantren: Paradigma dakwah bi al-ḥāl*. Mataram, Indonesia: LEPPIM IAIN Mataram.
- Dahrendorf, R. 1959. *Class and Class Conflict in Industrial Society*. Stanford, CA: Stanford University Press.
- Daulay, H. P. 2009. *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2025. *Kemenag Tegaskan Kurikulum Cinta Tak Hanya Wacana, Segera Diimplementasikan*. Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://pendis.kemenag.go.id/sekretariat-ditjen-pendidikan-islam/kemenag-tegaskan-kurikulum-cinta-tak-hanya-wacana-segera-diimplementasikan>
- Djohantini, Siti Noordjannah. 2024. "Strategi Dakwah Transformatif 'Aisyiyah pada Masyarakat Marjinal". *Suara 'Aisyiyah*. <https://suaraaisyiyah.id/strategi-dakwah-transformatif-aisyiyah-pada-masyarakat-marjinal/>
- Durkheim, E. 1915. *The Elementary Forms of Religious Life*. London: George Allen & Unwin.
- _____. 1951. *Suicide: A Study in Sociology* (J. A. Spaulding & G. Simpson, Trans.). New York: Free Press. (Original work published 1897)
- _____. 1995. *The Elementary Forms of Religious Life* (K. E. Fields, Trans.). New York, NY: Free Press. (Original work published 1912)
- _____. 2014. *The Elementary Forms of Religious Life* (K. E. Fields, Trans.). New York: Free Press. (Original work published 1912)
- Effendi, D. I. (2019). *Konstruksi identitas keagamaan gerakan Islam transnasional* [Disertasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. Perpustakaan UIN SGD Bandung. <https://digilib.uinsgd.ac.id/108081/>

- Effendi, D. I., Lukman, D., & Rustandi, R. 2022. *Dakwah digital berbasis moderasi beragama*. Bandung: Yayasan Lidzikri.
- Effendy, B. 2001. *Islam dan Negara: Transformasi Gagasan dan Praktik Politik Islam di Indonesia*. Jakarta: Paramadina.
- _____. 2003. *Islam and the State in Indonesia*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies.
- Eickelman, D. F., & J. Piscatori. 1996. *Muslim politics*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Eisenstadt, S. N. 2000. "The reconstruction of religious arenas in the framework of multiple modernities. *Sociological Theory*, 29(3), 591–611. DOI:10.1177/03058298000290031201.
- Esposito, J. L. 2001. *Islam: The Straight Path*. New York, NY: Oxford University Press.
- _____. 2002. *What Everyone Needs to Know about Islam*. New York, NY: Oxford University Press.
- _____. 2011. *Islam and Politics*. Syracuse, NY: Syracuse University Press.
- _____. 2011. *Islam: The Straight Path*. 4th ed. New York: Oxford University Press.
- Fahmi, Z. 2013. *Komunikasi Dakwah dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Fairclough, N. 1995. *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. London: Longman.
- Fajri, M. N. 2024. "Pola Komunikasi Efektif dalam Moderasi Beragama: Membangun Dialog Harmonis". *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam*, 8(1), 15–30. Retrieved from <https://www.e-journal.uac.ac.id/index.php/altsiq/article/view/3678?utm>
- Fakih, M. 2001. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faqih, A. 2020. *Sosiologi dakwah perkotaan: Perspektif teoritik dan studi kasus*. Yogyakarta: Fatawa Publishing.
- Faridah, F., Melati Amir, R., Budin, H. B., Azhar, A., & Mawaddah, S. N. 2025. Strategi Dakwah di Media Sosial. *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 7(1), 70-85. <https://doi.org/10.47435/retorika.v7i1.3737>.
- Fauzi, A. 2016. *Dakwah dan Perubahan Sosial: Perspektif Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fauzi, M., & A. Mukhlis. 2022. "Komunitas Keagamaan Online dan Dakwah Virtual: Studi Media Sosial di Indonesia". *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 12(1), 45-60.
- Fatihah, S. R. (2019). Konsep etika dalam dakwah. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(2), 241–249. <https://doi.org/10.21580/jid.v38.2.3886>
- Fealy, G. & S. White. 2008. *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies.
- Fitriana, A. D., & Amiruddin, N. 2022. *Media digital dan eksistensi dakwah masa kini*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Foucault, M. 1979. *Discipline and Punish: The Birth of the Prison*. New York: Vintage Books.
- Freire, P. 1970. *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Continuum.

- Geertz, C. 1960. *The Religion of Java*. Chicago: University of Chicago Press.
- Geertz, C. 1973. *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books.
- Gellner, E. 1981. *Muslim Society*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Giddens, A. 1984. *The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration*. Berkeley: University of California Press.
- _____. 1991. *Modernity and Self-Identity: Self and Society in the Late Modern Age*. Stanford, CA: Stanford University Press.
- Gramsci, A. 1971. *Selections from the Prison Notebooks*. New York, NY: International Publishers.
- Gottschalk, L. 1950. *Understanding History: A Primer of Historical Method*. New York: Alfred A. Knopf.
- Gutiérrez, G. 1973. *A Theology of Liberation: History, Politics, and Salvation*. Maryknoll, NY: Orbis Books.
- Habermas, J. 1984. *The Theory of Communicative Action, Volume One: Reason and the Rationalization of Society*. Boston: Beacon Press.
- Halim, I., & Faisal, F. 2024. Perspectives of Interfaith Figures on Religious Moderation in an "Intolerant City": A Study in Padang. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 4(1), 71-83. <https://doi.org/10.22373/arj.v4i1.22866>.
- Hall, E. T. 1976. *Beyond Culture*. Garden City, NY: Anchor Press.
- Hamid, A. 2019. Digital Dakwah: Strategi Komunikasi Dakwah di Era Media Sosial". *Jurnal Dakwah Digital*, 3(1), 45–58.
- Harper, C. 2012. *Introduction to Sociology* (3rd ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Hasan, N. 2009. *Laskar Jihad: Islam, Militancy, and the Quest for Identity in Post-New Order Indonesia*. Ithaca: Cornell Southeast Asia Program Publications.
- Hefner, R. W. 2000. *Civil Islam: Muslims and Democratization in Indonesia*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- _____. 2011. *Shari'a Politics: Islamic Law and Society in the Modern World*. Bloomington, IN: Indiana University Press.
- Hernawan, Wawan. 2011. *Seabad Persatuan Ummat Islam (1911–2011): Sejarah, Perjuangan, dan Kiprah Pendidikan*. Bandung: Yayasan Masyarakat Sejarawan Indonesia (YMSI) Cabang Jawa Barat dan PUI Jawa Barat. Retrieved from <https://digilib.uinsgd.ac.id/3734/>
- Herskovits, M. J. 2005. *Cultural Anthropology*. New York, NY: Knopf.
- Heryanto, A. 2011. *Identity and Pleasure: The Politics of Indonesian Screen Culture*. Singapore: NUS Press.
- Homans, G. C. 1950. *The Human Group*. New York: Harcourt, Brace and Company.
- Hidayah, N. 2019. *Islamic law and women's rights in Indonesia: A case of regional sharia legislation*. *Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah*, 19(1), 117–138. <https://doi.org/10.15408/ajis.v19i1.11717>
- Hidayat, A. R. 2014. *Sosiologi Dakwah: Teori dan Aplikasi dalam Masyarakat*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hidayat, Yogi Fery & Nuri. Nurkholis. 2023. *Transformation of Da'wah Methods in the Social Media Era: Literature Review on Digital Da'wah Approach*. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 4(2), 67-76. DOI: <https://doi.org/10.59525/ijois.v4i2.493>.

- Hidayatullah, A. 2010. *Sosiologi Dakwah: Pendekatan Sosial dalam Penyampaian Ajaran Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hilabi, A. (2023). Dakwah Lingkungan sebagai Alternatif dalam Menyelesaikan Masalah Perubahan Iklim. *Syiar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.54150/syiar.v3i1.195>.
- Hoesterey, J. B. 2016. *Rebranding Islam: Piety, Prosperity, and a Self-help Guru*. Stanford: Stanford University Press
- Hoover, S. M. 2014. *Religion in the Media Age*. New York: Routledge.
- Inglehart, R., & C. Welzel. 2005. *Modernization, Cultural Change, and Democracy: The Human Development Sequence*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Ishom, M. 2007. *Studi Kasus Model Dialog Antaragama di Pesantren Al Muayyad Windan, Solo*. Tesis S2 Ilmu Perbandingan Agama, Yogyakarta: CRCS UGM. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/33987>
- Istiqomalia, Y. 2024. Komunikasi Dakwah dengan Pertimbangan Sosiologis. *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(1), 81–104. <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkpi.v2i1.25>.
- Jalaluddin, R. 2012. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kadir, A. 2015. *Peran Dakwah dalam Sosialisasi Nilai-Nilai Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kamali, M. H. 2008. *Shariah Law: An Introduction*. Oxford, England: Oneworld Publications.
- Karim, A., & Riyadi, A. (2024). Analyzing big data of da'wah manuscripts based on Dimensions: Mapping research on da'wah on social media. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 44(1), 1–14. <https://doi.org/10.21580/jid.v44.1.22073>
- Karim, M. R. 2020. *Dakwah dan Integrasi Sosial di Masyarakat Multikultural*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2024. "Kibarkan Moderasi Beragama di Benua Hitam: Delegasi Kemenag Tanda Tangan MoU dan Gelar Dialog Antaragama di Ethiopia". *Balitbang Diklat Kemenag RI*. <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/kibarkan-moderasi-beragama-di-benua-hitam-delegasi-kemenag-tanda-tangani-mou-dan-gelar-dialog-antaragama-di-ethiopia>
- _____. 2025. "Rawat Keragaman Indonesia dengan Kurikulum Berbasis Cinta". *kemenag.go.id*. [https://kemenag.go.id/opini/rawat-keragaman-indonesia-dengan-kurikulum-berbasis-cinta-uvfJz\(Kemenag\)](https://kemenag.go.id/opini/rawat-keragaman-indonesia-dengan-kurikulum-berbasis-cinta-uvfJz(Kemenag))
- _____. 2025. *Prof. Nyayu: Kurikulum Berbasis Cinta Hadirkan Insan Humanis*. <https://kemenag.go.id/nasional/prof-nyayu-kurikulum-berbasis-cinta-hadirkan-insan-humanis-Q87oA>
- Khan, M. M. 2011. *Islam and the Challenges of Modernity*. Karachi: Oxford University Press.
- Khotimah, K., & A. Amaluddin. 2023. "Contextualization of Da'wah Based on the Civil Society Concept in Kroya". *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 17(1), 1–14. DOI: <https://doi.org/10.15575/idajhs.v16i2.19450>
- Krippendorff, K. 2004. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. 2nd ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Lapidus, I. M. 2002. *A History of Islamic Societies*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Lasswell, H. D. 1948. "The Structure and Function of Communication in Society". In L. Bryson (Ed.), *The Communication of Ideas* (pp. 37–51). New York: Harper and Row.
- Latief, H. 2010. *Filantropi Islam dan Pembangunan Sosial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Lévi-Strauss, C. 1963. *Structural Anthropology*. New York, NY: Basic Books.
- Littlejohn, S. W., & K. A Foss. 2011. *Theories of Human Communication*. 10th ed. Long Grove, IL: Waveland Press.
- Lubis, Y. M. 2025. Social change in contemporary Islamic community development through transformative da'wah praxis. *Jurnal Al-Hikmah*, 23(1), 57–76. <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v23i1>
- Lukes, S. 1973. *Emile Durkheim: His Life and Work: A Historical and Critical Study*. London: Allen Lane.
- Lyotard, J.F. 1979). *The Postmodern Condition: A Report on Knowledge*. Minneapolis, MN: University of Minnesota Press.
- M. H. S. Q., Agusman, & Nur, M. A. 2024. *Building civilization in the era of globalization based on knowledge through education and dakwah*. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 3(1), 36-48. <https://doi.org/10.54298/ijith.v3i1.181>.
- Maarif, A. S. 2016. Islam and the challenge of managing globalisation: The case of Islam in Southeast Asia. *Millah: Jurnal Religious Studies*, 2(1), 67-80 <https://journal.uui.ac.id/Millah/article/view/6012>
- Madjid, N. 2008. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina.
- Mahmuddin, M., & Nasriah, S. 2021. Strategi dakwah dalam meminimalisir penyebaran informasi hoax di media sosial. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(2), 97–110. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.2.8873>
- Mandaville, P. 2007. *Global Political Islam*. London: Routledge.
- Marfu'ah, U. 2017. "Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural". *Islamic Communication Journal*, 2(2), 123-135. DOI: <https://doi.org/10.21580/icj.2017.2.2.2166>.
- Marx, K. 1967. *Capital: A Critique of Political Economy*. New York, NY: Penguin Classics.
- _____. 1970. *A Contribution to the Critique of Political Economy*. New York, NY: International Publishers.
- _____. 1975. *Economic and Philosophic Manuscripts of 1844* (M. Milligan, Trans.). Buffalo, NY: Prometheus Books. (Original work published 1844)
- _____. & F. Engels. 1978. *The Communist Manifesto* (S. Moore, Trans.). New York, NY: Penguin Classics. (Original work published 1848)
- Masrudi. 2024. "Strategi Perubahan Sosial dalam Perspektif Dakwah". *Scribd*. <https://id.scribd.com/document/673762530/artikel-strategi-perubahan-sosial-dalam-perspektif-dakwah>
- McGuire, M. B. 2008. *Lived Religion: Faith and Practice in Everyday Life*. New York: Oxford University Press.
- McQuail, D. 2010. *McQuail's Mass Communication Theory*. 6th ed. London, UK: Sage Publications.
- Mead, G. H. 1934. *Mind, Self, and Society*. Chicago, IL: University of Chicago Press.
- Merton, R. K. 1968. *Social Theory and Social Structure*. New York: Free Press.

- Meyer, B. 2010. *Religious Sensations: Why Media, Aesthetics, and Power Matter in the Study of Contemporary Religion*. Berkeley, CA: University of California Press.
- Meyer, B. 2019. *Mediatization of Religion: Understanding the Transformations of Religion in the Digital Age*. London, UK: Routledge.
- Moefad, A. M., S. Syaifuddin, & I. Sholichati. 2022. "Digitizing Religion: Millennial Generation Da'wah Patterns on Social Media". *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 16(2), 123–138. DOI: <https://doi.org/10.15575/idaajhs.v15i2.13136>
- Morris, C. 2003. *The Sociology of Religion: A Critical Agenda*. Aldershot, UK: Ashgate.
- Muazaroh, S. 2019. Pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia Perspektif Maqashid: Otoritas atau Otoritarianisme. *Justicia Islamica*, 16(1), 103–120. <https://doi.org/10.21154/justicia.v16i1.1622>
- Mubarok, H., Fuadi, M. H., Sa'adah, W. A. P., & Aini, S. B. A. (2025). *Dakwah digital: Strategi, tantangan, dan masa depan komunikasi Islam di era virtual*. Bandung: PT. Harmoni Anak Negeri Publication.
- Muftisany, H. 2022. *Dakwah di media sosial* [E-book]. Yogyakarta: Elementa Media.
- Muhyiddin, A. S. (2019). Dakwah Transformatif Kiai (Studi terhadap Gerakan Transformasi Sosial KH. Abdurrahman Wahid). *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1), 1–14. <https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3934>
- Mujamil, A., Riwanda, A., & Moefad, A. M. 2023. Dakwah Partisipatoris Untuk Transformasi Sosial : Diskursus Manajemen Dakwah Dalam Perspektif Sosiologi-Pengetahuan. *Mawaizh : Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 14(2), 155-182. <https://doi.org/10.32923/maw.v14i2.3676>
- Mukti, I. 2017. *Peran Lembaga Dakwah dalam Menjaga Stabilitas Sosial*. Malang: UIN Malang Press.
- Mulgan, G. 2020. *The Imaginary Crisis (and How We Might Quicken Social and Public Imagination)*. London: NESTA.
- Mulyana, D. 2017. *Metode Penelitian Komunikasi: Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musthofa, C., & P. Prihananto. 2023. "Da'wah Based on Socio Cultural Capital in the Prevention of Radicalism and Religious Conflict". *MUHARRIK: Jurnal Dakwah dan Sosial*, 6(2), 217–232. DOI: <https://doi.org/10.37680/muharrrik.v6i2.3624>
- Nashir, H. 2018. *Transformasi Islam dalam era globalisasi*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Nasor, M. 2017. *Dakwah sebagai Instrumen Penanggulangan Radikalisme di Era Digital*. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 22(1), 27–50. <https://doi.org/10.32332/akademika.v22i1.613>
- Nasr, S. H. 2002. *The Heart of Islam: Enduring Values for Humanity*. Tolong San Francisco, CA: HarperOne.
- _____. 2003. *Man and Nature: The Spiritual Crisis in Modern Man*. Chicago, IL: ABC International Group.
- _____. 2006. *Islam and the challenges of modernity*. Kuala Lumpur: Islamic Publications.
- _____. 2006. *The Heart of Islam: Enduring Values for Humanity*. San Francisco, CA: HarperOne.
- _____. 2017. *Islam and the Plight of Modern Man*. New York: HarperOne.
- Natsir, M. 1984. *Islam dan Negara*. Jakarta: Pustaka Panjimas.

- Neuman, W. L. 2014. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (7th ed.). Boston: Pearson.
- Noer, D. (1987). *Partai Islam di pentas nasional 1945–1965*. Jakarta: Grafiti Pers.
- _____. 1980. *Gerakan modern Islam di Indonesia 1900–1942*. Jakarta: LP3ES.
- _____. 1980. *Islam dan Masyarakat: Suatu Telaah Sosiologis tentang Masalah-masalah Kebudayaan dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3ES.
- Northouse, P. G. 2016. *Leadership: Theory and Practice* (7th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nugroho, D. 2021. *Transformasi Sosial dalam Perspektif Dakwah Islam*. Malang: UIN Press
- Nurhadi, H. 2019. *Integrasi Sosial dan Peran Dakwah dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhalizah, M. E. 2020. "Transformasi Gerakan Salafi di Indonesia". *Nursyam Centre*. Retrieved from https://nursyamcentre.com/artikel/riset_agama/transformasi_gerakan_salafi_di_indonesia
- Olsen, W. 2014. *Sociology and Social Policy*. Cambridge, UK: Polity Press.
- Parsons, T. 1951. *The Social System*. Glencoe, IL: Free Press.
- Pramuja, A. D., K. Khuzaini, & G. N. Kartika. 2023. "Islamic Values and Da'wah-Based Human Resource Development Strategy Through Syarifuddin Outbound and Leadership Development (SOLID)". *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 9(1), 45–60. <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/dakwatuna/article/view/3269>
- Prensky, M. 2001. "Digital Natives, Digital Immigrants". *On the Horizon*, 9(5), 1–6. https://desarrollodocente.uc.cl/wp-content/uploads/2020/03/Digital_Natives_Digital_Inmigrants.pdf?utm_source
- Putnam, R. D. 2000. *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York, NY: Simon & Schuster.
- Qudratullah, Q. (2019). Media massa sebagai sarana dakwah kontemporer. *Jurnal Al-Hikmah*, 13(2), 217–230. <https://doi.org/10.24260/jhjd.v13i2.1469>
- Rahman, F. 1982. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago, IL: University of Chicago Press.
- _____. 2010. *Dakwah dan Perubahan Sosial: Pendekatan Struktural-Fungsional*. Bandung: Refika Aditama.
- _____. 2018. *Islam and modernization: Reformist interpretations of Islam*. Chicago, IL: University of Chicago Press.
- Rahman, T. (2022). Dialog inter-religius sebagai refleksi moderasi beragama perspektif tafsir Kemenag RI. *Al-Wasatiyah: Journal of Religious Moderation*, 1(2), 131–152. <https://doi.org/10.30631/jrm.v1i2.14>
- Ramadan, T. 2004. *Western Muslims and the Future of Islam*. Oxford: Oxford University Press.
- _____. 2009. *Radical Reform: Islamic Ethics and Liberation*. Oxford: Oxford University Press.

- Ramadhan, D. A., & A. Syukur. 2023. "The Axiology of Da'wah Science: Islamic Community Development (PMI) in Supporting Social Workers". *EDUCATIO: Journal of Education*, 8(3), 329–340. DOI: <https://doi.org/10.29138/educatio.v8i3.1325>
- Ramage, D. E. 2013. *Islam in Indonesia: Modernism, Radicalism and the Middle East Connection*. London: Routledge.
- Rheingold, H. 1993. *The Virtual Community: Homesteading on the Electronic Frontier*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Ricklefs, M. C. 2001. *A History of Modern Indonesia Since c.1200*. 3rd ed. Stanford, CA: Stanford University Press.
- Ridho, A. (Ed.). 2024. *Dakwah dan literasi keagamaan lintas budaya: Peluang dan tantangan di kancah lokal sampai global*. Yogyakarta: Jejak Publisher.
- Ritonga, A. H. 2021. *Gerakan dakwah Muhammadiyah dan pemberdayaan sosial ekonomi*. Jogja: Agree Media Publishing.
- Ritzer, G., & D. J. Goodman. 2019. *Modern Sociological Theory*. 9th ed. New York: Springer.
- Ritzer, G., & J. Stepnisky. 2017. *Sociological Theory*. 9th ed. New York: McGraw-Hill Education.
- Robertson, R. 1992. *Globalization: Social Theory and Global Culture*. New York, NY: Sage.
- Robertson, R. 1995. "Glocalization: Time-Space and Homogeneity-Heterogeneity". In M. Featherstone, S. Lash, & R. Robertson (Eds.), *Global modernities* (pp. 25-44). London & Newbury Park, CA: Sage.
- Rogers, E. M. 2003. *Diffusion of innovations*. 5th ed. New York, NY: Free Press.
- Rosidin, Didin Nurul. 2018. *Membela Islam Mathla'ul Anwar di Tengah Arus Perubahan Agama, Sosial, Budaya dan Politik Di Indonesia*. Cirebon: CV. ELSI PRO. Retrieved from <https://repository.syekh Nurjati.ac.id/6439/>
- Ross, E. A. 1908. *Social Psychology: An Outline and Source Book*. New York: Macmillan.
- Roy, O. 2004. *Globalized Islam: The Search for a New Ummah*. New York, NY: Columbia University Press.
- Rustandi, R. (2019). Cyberdakwah: Internet sebagai media baru dalam sistem komunikasi dakwah Islam. *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 3(2), 84–95. <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1678>
- Sachs, J. D. 2015. *The Age of Sustainable Development*. New York, NY: Columbia University Press.
- Saeed, A. 2003. *Muslim Identities: An Introduction to Islam*. London, UK: Routledge.
- _____. 2007. *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*. London, UK: Routledge
- _____. 2019. "Islam and Social Justice: Trends and Challenges". *Journal of Islamic Studies*, 30(1), 1–15. <https://doi.org/10.1093/jis/ety030>
- Saefullah, M. A. 2024. *Berdakwah di era digital*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.
- Said, E. W. 1997. *Covering Islam: How the Media and the Experts Determine How We See the Rest of the World*. New York: Vintage Books.
- Saidah, M. 2024. *Dakwah digital di media sosial*. Jakarta: Pustakaki Press

- Saleh, D. A., & Sofyan, K. 2024. Transformasi Pesan Dakwah dan Mobilitas Sosial. *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 9(2), 241–256. <https://doi.org/10.15575/tabligh.v9i2.44088>
- Samsinar S., Wardana, S., & Aspila, A. 2022. Psychological interaction between da'i and mad'u against the da'wah process. *Palakka: Media and Islamic Communication*, 3(2), 23–35. <https://doi.org/10.30863/palakka.v3i1.2731>.
- Sarbini, A. 2020. *Sosiologi Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sardar, Z. 2003. *Islamic Futures: The Shape of Ideas to Come*. London: Mansell.
- Saussure, F. de. 1983. *Course in General Linguistics* (R. Harris, Trans.). La Salle, IL: Open Court. (Original work published 1916)
- Scott, W. R. 2014. *Institutions and Organizations: Ideas, Interests, and Identities*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Setiawan, A. I. 2014. Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Mad'u. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 6(2), 347–262. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v6i2.342>
- Shihab, A. 2005. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*. Bandung: Mizan.
- Siddiq, M. 2017. *Tasawuf dan Tharekat di Indonesia: Sejarah dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sihabudin, D., Carles, E., Warsah, I., & Hiptraspa, Z. (2024). Transformasi Dakwah Islam Melalui Strategi dan Implementasi di Era Digital. *Jurnal Khabar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6(2), 97–108. <https://doi.org/10.37092/khabar.v6i2.908>
- Slama, M. 2018. Practising Islam through social media in Indonesia. *Indonesia and the Malay World*, 46 (134), 1–4. London: Routledge, Taylor & Francis Group. <https://doi.org/10.1080/13639811.2018.1416798>.
- Smelser, N. J. 1998. *Social Change in the Industrial Revolution: An Application of Theory to the British Cotton Industry*. New York: Routledge.
- Soekanto, S. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. 22nd ed. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Solahudin, D. 2020. *Dakwah moderat: Paradigma dan strategi dakwah Syekh Ghazali*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Soroush, A. 2000. *Reason, Freedom, and Democracy in Islam: Essential Writings of Abdolkarim Soroush*. New York, NY: Oxford University Press.
- Strauss, W., & N. Howe. 1991. *Generations: The History of America's Future, 1584 to 2069*. New York, NY: William Morrow and Company.
- Strenski, I. 2015. *Understanding Theories of Religion: An Introduction*. Hoboken, NJ: Wiley-Blackwell
- Stryker, S., & P. J. Burke. 2000. "The Past, Present, and Future of An Identity Theory". *Social Psychology Quarterly*, 63(4), 284–297. <https://doi.org/10.2307/2695840>
- Suchman, M. C. 1995. "Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches". *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610. <https://doi.org/10.2307/258788>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. 2018. *Pengendalian Sosial dalam Dakwah Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Suriyati, Yelliza Gusti, & Julhadi. (2025). Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Sosial Melalui Pendekatan Interdisipliner Dalam Studi Islam. *Edu Research*, 6(1), 28-35. <https://doi.org/10.47827/jer.v6i1.305P>
- Surianto, S. (2023). Ilmu dan kekuasaan: Ulama dan poros-poros politik. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies (INSIS 5)*, 49-57. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/13786>
- Sururi, M., et al. 2023. *E-Book dakwah digital: Alat dakwah masa kini dan masa depan*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Suryana, Y. 2018. *Media Dakwah dan Pengaruhnya terhadap Masyarakat Islam Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sussman, N. M. 2012. *Sociological Theory and Social Control*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Syafei, A. A., & Muhtadi, S. 2005. *Metodologi penelitian dakwah*. Bandung: Pustaka Setia
- Syamsuddin, D. 2007. *Islam dan Tantangan Modernitas: Respons terhadap Isu- Isu Kontemporer*. Jakarta: Paramadina.
- Tapscott, D. 2009. *Grown Up Digital: How the Net Generation is Changing Your World*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Taylor, C. 2007. *A Secular Age*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Turner, J. H. 2003. *The Structure of Sociological Theory*. 6th ed. Belmont, CA: Wadsworth Publishing.
- _____. 2013. *Theoretical Sociology: 1830 to the Present*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Van Bruinessen, M. 1995. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Grafiti Pers.
- Wadud, A. 1999. *Qur'an and Woman: Rereading the Sacred Text from a Woman's Perspective*. New York, NY: Oxford University Press.
- Wahid, A. 2001. *Islamku, Islam Anda, Islam Kita*. Jakarta: The Wahid Institute.
- _____. 2018. *Dakwah di Era Digital: Pendekatan Sosiologis dan Strategi Komunikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2021. Memotret Interaksi Nilai-nilai Budaya dalam Aktivitas Dakwah. *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(1), 86-101. <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.656>
- Wahyuni, R. R., Athoillah, M. R., & Jannah, S. R. (2025). Strategi dakwah digital lintas budaya dalam membangun toleransi beragama di channel YouTube Alwafatarim TV. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 25(1), 01-22. <https://doi.org/10.15575/anida.v25i1.42793>
- Weber, M. (1978). *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology* (G. Roth & C. Wittich, Eds.). Berkeley, CA: University of California Press.
- _____. (1947). *The Theory of Social and Economic Organization*. Translated by A.M. Henderson and Talcott Parsons. New York, NY: Free Press.
- Widiastuti, T., Mawardi, I., Fauziah, A. N., Hosfaikoni, N. H., & Atiya, N. (2024). *Model pemberdayaan masyarakat berbasis keuangan sosial Islam*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Wiktorowicz, Q. (Ed.). 2004. *Islamic Activism: A Social Movement Theory Approach*. Bloomington: Indiana University Press.

- Williams, K. C., A. R. Page, A. R. Petrosky, & E. H. Hernandez. 2010. "Multi-Generational Marketing: Descriptions, Characteristics, Lifestyles, and Attitudes". *The Journal of Applied Business and Economics*, 11(2), 21-36. <http://www.na-businesspress.com/jabe/jabe112/williamsweb.pdf>
- Wilson, B. 2006. *Religion in Sociological Perspective* (3rd ed.). New York: Oxford University Press.
- Wilson, I. D. (2008). As long as it's halal: Islamic preman in Jakarta. *Indonesia*, 86, 53–77. Ithaca, NY: Cornell University Southeast Asia Program
- Yahya, H. 2011. *Social Justice in Islam*. Istanbul: Harun Yahya Publications.
- Yin, R. K. 2014. *Case Study Research: Design and Methods* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in Organizations* (8th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Zamroni, A. 2017. *Kepemimpinan Islam dalam Konteks Sosial*. Yogyakarta: UII Press.
- Zarkasyi, A. 2014. *Dakwah dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Gema Insani.
- Zarkasyi, H. F. 2005. *Pesantren dan Modernisasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani
- Zubaidi, H. 2017. *Dakwah sebagai Mekanisme Pengendalian Sosial*. Malang: UIN Press.